

## TRANSLATION OF SUARA NEWSPAPER ARTICLE

Written by Benu

Published 16 January 2013, in Hong Kong (see original story on next page)

Translated by PathFinders

### **PathFinders: The Number of Pregnant BMI has increased 48 percent**

PRT = Domestic Helpers

BMI = Indonesian Migrant Worker

Total domestic helpers (PRT) pregnancy case including Indonesian Migrant Worker (BMI), in 2012 increased by 48% compared to 2011. According to PathFinders' data, in 2011, the total cases which were handled by their non-profit organization were 361 cases and in 2012 were 541 cases. *"This is a very significant total increase. This number is only based on cases we handled. Outside us, the total must be more than this number,"* Luna Chan said, Chief Operation Officer PathFinders, when she met SUARA in her office, Thursday (10/1/2013).

PathFinders is an organisation that gives support to migrant workers who are pregnant and give birth.

Luna also explained, from those total 541 cases, 74 percent of it was BMI or former BMI. The percentage of BMI's case that was pregnant is not much different than year 2011. Last year, Indonesian migrant workers who were pregnant were 75% of total cases at that time," Luna said.

She explained there are two different cases: difficult case and simple case. A case is difficult if the client, a mother and her baby need intensive assistance to handle her case in court or need to manage the needs of the client and her baby. A case is also consider as difficult, if the case takes a long time to settle, also if there is no support from her family or spouse, and others.

*"For simple case, clients only do consultation. So, we only conduct question answer session by phone. We do not have to accompany her to immigration, court and others"* Kristina Zebua said, Case Manager PathFinders. In year 2012, there were 332 difficult cases and 209 simple cases. *"Comparing to year 2011, difficult case has increased by 41 percent"* Luna said.

She explained, from those 332 difficult cases, 51% or 159 migrant workers who gave birth and became mothers found ways to continue and have a sustainable life. For example, some went back to home country with their child. Total 47% of 159 migrant workers became mothers. Then 37% of 159 migrant workers continued to work legally in Hong Kong. Then 10% of them married to someone who has Hong Kong resident status. At this stage, from 159 BMI, 7% who plan to go back to home country are in the process of going to Indonesia.

Kristina Zebua said there are 59% of their client's babies who already found legal and sustainable future. For example the child is being adopted (14%). Some BMI's babies went back to home country (40%); some babies became Hong Kong resident (32%) as they follow the status of their father, another 8 percent still in the process of repatriation.

*"If the mother really wants to go back to home country, we will try to help them,"* Luna said.

PathFinders is now trying to help a mixed race family to go back to the mother's home country. *"We hope this program will be successful. The husband and the wife already got married in Hong Kong, and there's a need to get recognition from relevant institutions in Indonesia"* Kristina said.



Para Buruh Migran Indonesia (duduk membelakangi kamera) yang mengalami kehamilan tidak direncanakan dan yang telah melahirkan anak-anak mereka, Senin (7/1/2013) berkumpul dalam pertemuan mingguan bersama para staf organisasi sosial Pathfinder di Prince Edward, untuk menguatkan psikologis serta pembekalan pengetahuan akan hak-hak BMI yang hamil dan yang mempunyai anak tak direncanakan di Hong Ko

## PathFinders: Jumlah BMI hamil naik 48 persen

Oleh Benu

JUMLAH kasus kehamilan di kalangan pekerja rumah tangga (PRT) migran, termasuk buruh migran Indonesia (BMI), pada tahun 2012 meningkat hingga 48% dibandingkan dengan tahun 2011. Menurut data PathFinders, tahun 2011 jumlah kasus yang ditangani lembaga nirlaba itu 361 kasus, sedangkan tahun

2012 mencapai 541 kasus.

"Kenaikannya sangat signifikan. Angka ini hanya didasarkan pada data kasus yang kami tangani. Di luar ini, jumlahnya tentu lebih banyak lagi," kata Luna Chan, Chief Operation Officer PathFinders, saat ditemui SUARA di kantornya, Kamis (10/1/2013). PathFinders adalah lembaga yang menangani dan memberi pendampingan

kepada buruh migran yang hamil dan melahirkan.

Luna juga menjelaskan, dari jumlah 541 kasus itu, 74 persen di antaranya adalah BMI atau mantan BMI. Persentase kasus BMI yang hamil ini tak jauh berbeda dibandingkan tahun 2011. "Tahun lalu, kasus orang atau pekerja Indonesia yang hamil adalah 75 persen dari jumlah total kasus saat itu," kata

Luna.

Dia mengungkapkan, pihak PathFinders membedakan kasus-kasus menjadi dua jenis: kasus yang sulit (*difficult cases*) dan kasus yang sederhana (*simple/easy cases*). Kasus-kasus yang sulit itu misalnya jika klien terdiri ibu dan bayinya yang membutuh

**40 persen bayi pulan halaman**

...paket itu, menghilang tak tentu  
...anya hingga kini. S pun kini ter-  
...a menunggu masa sidang sambil  
...dekam di Penjara Tai Lam.  
...asa (18/12/2012), Wakil Menteri  
...um dan Hak Asasi Manusia Denny  
...ayana dalam kunjungannya ke  
...g Kong, bersama SUARA sempat  
...emui S di Penjara Tai Lam. Saat  
...e, yang tak kuasa menahan tangis,  
...inta Wakil Menteri Denny me-  
...paikan kabar petaka tersebut

kepada keluarganya di Salatiga. "Saya sudah kirim surat beberapa kali tapi belum ada balasan," kata S, dengan mata memerah menahan tangis.

Melihat S segugukan, Wakil Menteri Denny Indrayana lantas meminta pihak penjara Tai Lam memberikan waktu 5 menit berbincang secara pribadi dengan S di ruang rekreasi. Kepada Denny Indrayana maupun Konsul Kejaksaan Agus Budiarto, S menyatakan tidak kekurangan sesuatu apa pun selama menunggu masa sidangnya di Penjara Tai Lam. S juga menyatakan tidak mengalami tekanan dari pihak manapun. Satu-satunya keinginan S adalah mendapat balasan suratnya dari pihak keluarga.

Agus menyatakan kasus seperti yang dialami S sebenarnya sering terjadi di antara para BMI yang didakwa terlibat perdagangan narkoba.

Biasanya, kata Agus, bukan BMI itu sendiri yang mendalangi perdagangan barang haram itu. Mereka justru masuk bui karena terjebak teman-temannya yang adalah bandar narkoba sebenarnya. "Biasanya teman-temannya itu berasal dari Nigeria atau Argentina," kata Agus.

S masih menunggu jadwal sidang pengadilannya pada Mei tahun ini. Sidang putusan itu akan menentukan berapa lama masa tahanan yang harus dijalaninya. Selepas menjalani masa tahanan itu, S akan dideportasi ke Indonesia dan tidak akan pernah lagi diperkenankan kembali ke Hong Kong.\*

## 40 persen bayi pulang...

Dari halaman 1

pendampingan intensif untuk mengurus perkaranya di pengadilan atau mengurus kebutuhan klien dan bayinya. Juga, tergolong *difficult cases*, jika pengurusan kasus PRT migran tersebut membutuhkan waktu lama untuk penyelesaiannya, selain itu ketiadaan dukungan dari keluarga atau pasangan, dan sebagainya.

"Untuk jenis kasus yang sederhana, misalnya, klien hanya berkonsultasi. Jadi, kami hanya tanya jawab melalui telepon. Sehingga, kami tidak perlu mendampinginya ke imigrasi, pengadilan, dan sebagainya," kata Kristina Zebua, Case Manager PathFinders.

Selama tahun 2012, ada 332 kasus yang sulit. Sementara itu, jumlah kasus yang sederhana adalah 209 kasus. "Dibandingkan 2011, jumlah kasus yang sulit ini naik mencapai 41 persen," kata Luna.

Dia menjelaskan, dari 332 kasus yang sulit itu, 51% atau 159 PRT migran yang telah melahirkan dan menjadi ibu itu akhirnya menemukan jalan untuk melanjutkan masa depannya dengan layak dan berkelanjutan (*sustainable future*).

Misalnya, mereka kembali ke Tanah Air bersama anak mereka. Jumlahnya mencapai 47 persen dari 159 PRT migran yang menjadi ibu. Kemudian,

37% dari 159 PRT migran itu memutuskan untuk tetap bekerja secara sah di Hong Kong. Lalu, 10 persen dari mereka menikah orang yang berstatus Hong Kong resident. Selain itu, jumlah PRT migran yang baru sampai tahap ini, ada 7 persen dari 159 BMI ibu yang telah berkonsultasi kepada organisasi PathFinders dan mereka telah berencana pulang ke Tanah Air (saat ini mereka dalam proses menuju pulang ke Indonesia).

Menurut Kristina Zebua, ada 59 persen bayi klien mereka yang telah menemukan jalan keluar secara sah dan berkelanjutan. Misalnya, anak-anak itu diadopsi (14 persen). Selain itu, ada juga bayi BMI yang pulang ke Tanah Air (40 persen), yang menjadi Hong Kong residen (32 persen) mengikuti status masing-masing ayah mereka, serta 8 persen bayi lainnya masih dalam proses pemulangan.

"Jika si ibu memang benar-benar menginginkan pulang, kami akan berupaya membantunya," kata Luna.

PathFinders kini berupaya membantu sebuah keluarga yang campuran ras pulang ke kampung halaman si ibu. "Kita berharap, program ini berhasil. Karena suami istri ini telah menikah di Hong Kong, dan hal itu perlu mendapat pengakuan dari instansi terkait di Indonesia," kata Kristina.\*

# AGENCY

...k Anda

...g setelah kontrak tanda

392

...antu

\$500

...al Bldg.,

...HK



...awan, KLN